

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami pembaharuan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuju Kurikulum 2013. Sebagai usaha terencana, pembaharuan kurikulum tentu didasari oleh alasan yang jelas dan substantif serta mengarah pada terwujudnya sosok kurikulum ini yang lebih baik, dalam arti yang luas dan bukan hanya demi pembaharuan itu sendiri. Hal ini berarti, pembaharuan kurikulum selayaknya diabadikan pada terwujudnya praktik pembelajaran di kelas yang berkualitas dan mengembangkan sumber daya manusia yang lebih kompeten dalam berfikir jernih dan kritis sehingga ke depannya akan siap hidup dalam masyarakat yang mengglobal.

Pembaharuan Kurikulum 2013 menurut (Sholeh Hidayat, 2013:113) dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komperhensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial dan spiritualnya. Sehingga, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan mulai tahun ajaran 2006/2007 (melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006) perlu (diperbaharui dan diganti dengan Kurikulum 2013 yang disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (yang diterapkan secara resmi seluruh Indonesia pada tahun ajaran 2013/2014).

Pada awal diluncurkannya Kurikulum 2013 juga tak lepas dari persepsi masyarakat yang pesimis seperti terlalu menitik beratkan pada aspek kognitif, beban siswa terlalu berat dan kurang bermuatan karakter. Penyiapan Kurikulum 2013 juga dinilai terlalu terburu - buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah ada berdasarkan hasil evaluasi dari KTSP, dan juga kurang memperhatikan kesiapan guru dan satuan pendidikan. Sedangkan persepsi masyarakat yang optimis mereka berkeyakinan bahwa Kurikulum 2013 akan mampu mengatasi

masalah-masalah yang belum terselesaikan pada KTSP sehingga kualitas program pendidikan yang ada di Indonesia bisa lebih baik.

Kualitas program pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kualitas siswa, kualitas guru, kualitas dan ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan sarana, pengelolaan, dan sebagainya. Pada Kurikulum 2013 yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya buku ajar yang terdiri atas buku guru dan buku siswa yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat sebagai buku wajib sumber belajar di sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan sanggup menyediakan kebutuhan kurikulum, juga di dalamnya terdapat pelatihan guru dan dokumen – dokumen pelengkap kurikulum (silabus, buku guru dan buku siswa).

Buku guru maupun buku siswa dalam kata pengantar dinyatakan bahwa buku siswa mendeskripsikan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi yang diharapkan. Peserta didik pada Kurikulum 2013 dipacu untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Hal ini mengingat buku yang disediakan oleh pemerintah ditujukan untuk keperluan skala nasional. Artinya, buku guru dan buku siswa dibuat secara umum untuk mengkondisikan siswa di Indonesia, mengingat karakteristik daerah di Indonesia yang beragam tentunya belum bisa mengakomodasi kebutuhan khusus pada masing – masing sekolah.

Mengacu pada Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, setiap guru harus mempunyai empat kemampuan dasar yang dibutuhkan dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013, yaitu kompetensi pedagogik, pribadi, sosial dan professional. Keempat kompetensi harus diasah dan dikembangkan dalam bentuk pelatihan guru. Namun, dengan melihat banyaknya kesulitan dan keluhan guru dalam mempersiapkan implementasi Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa pelatihan guru belum mampu melahirkan guru yang diharapkan dengan kompetensi-kompetensi tersebut.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan daya serap peserta didik untuk kegiatan - kegiatan yang ada pada buku siswa. Guru sebagai nahkoda di dalam proses belajar mengajar di kelas perlu mencermati terlebih dahulu

terhadap buku guru maupun buku siswa yang sudah sediakan pemerintah. Dengan demikian, sebelum menggunakan di kelas, tentunya guru diharapkan sudah membaca dan mencermati dengan melakukan analisis buku terlebih dahulu.

Guru harus komitmen untuk mengembangkan dirinya, menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang diterapkan pada proses belajar mengajar. Sosialisasi dapat dilakukan untuk menambah pemahaman guru dan semua pihak di sekolah khususnya dalam rangka pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah. Guru dapat lebih kompeten dengan seiring berjalannya waktu dalam mengoptimalkan Kurikulum 2013.

Satu tahun telah berjalan secara bertahap, Kurikulum 2013 yang dilaksanakan secara serentak di semua satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2014/2015. Sejumlah kendala yang dapat ditemui dalam pelaksanaannya, antara lain berkaitan dengan anggaran, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi, dan distribusi buku. Dari semua hal di atas, masalah utama yang sangat menghambat adalah kesiapan guru yang masih banyak mengalami kesulitan yang tidak lain juga guru adalah kunci keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 ini (Faridah Alawiyah : 2014).

Dari uraian di atas maka peneliti ingin menganalisis kesulitan guru dalam memahami materi buku guru dan buku siswa kelas VIII SMP tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan Kurikulum 2013.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat ditemukan rumusan masalah yaitu:” Bagaimanakah deskripsi kesulitan pemahaman Guru mengenai materi yang terdapat pada Buku Guru dan Buku Siswa pelajaran Matematika kelas VIII SMP tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan Kurikulum 2013?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendiskripsikan kesulitan pemahaman guru mengenai materi yang terdapat pada Buku Guru dan Buku Siswa pelajaran Matematika kelas VIII SMP tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan Kurikulum 2013.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis kesulitan pemahaman guru mengenai materi yang terdapat pada Buku Guru pelajaran Matematika kelas VIII SMP tahun ajaran 2013/2014 berdasar Kurikulum 2013 .
- b. Menganalisis kesulitan pemahaman guru mengenai materi yang terdapat pada Buku Siswa pelajaran Matematika kelas VIII SMP tahun ajaran 2013/2014 berdasar Kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

Karya ilmiah ini dapat memberi sumbangan konseptual dari ilmu pengetahuan tentang pendidikan matematika dan juga member sumbangan kepada lembaga pendidikan formal, para pendidik guru dan juga peserta didik.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara umum memberikan sumbangan bagi pendidikan Matematika melalui suatu buku guru dan buku siswa Matematika terutama untuk melaksanakan kurikulum 2013, sebab hal ini sangat berpengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar.

Secara khusus penelitian ini memberikan sumbangan kepada guru untuk lebih memahami buku guru dan buku siswa Matematika yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan Kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

Karya ilmiah ini dapat memberikan pengetahuan lebih bagi guru dan calon guru tentang penting memahami buku ajar yaitu buku guru dan buku siswa agar tidak terjadi lagi kesulitan – kesulitan dalam kegiatan belajar

mengajar yang berdasar pada kurikulum 2013 ini. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan pengalaman dan pemahaman yang luas mengenai implementasi pembelajaran matematika dan kesulitan – kesulitannya berdasarkan Kurikulum 2013 di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

E. Definisi Istilah

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menurut Sholeh Hidayat (2013:113) yakni melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan capaian pendidikan melalui dua strategi yaitu peningkatan efektivitas pembelajaran pada satuan pendidikan dan penambahan waktu pembelajaran di sekolah.

2. Buku Guru

Buku panduan guru berupa panduan pelaksanaan proses pembelajaran, panduan pengukuran dan penilaian proses serta hasil belajar (Sholeh Hidayat, 2013:113). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Buku guru adalah panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang berfungsi sebagai petunjuk penggunaan buku siswa, acuan kegiatan pembelajaran di kelas, penjelasan tentang metode dan tehnik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Buku siswa

Buku siswa dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku siswa diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antarteman maupun dengan gurunya. Buku siswa adalah substansi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar.

4. Kesulitan Guru

Menurut Aunurrahman (2010:199) kesulitan adalah segala sesuatu yang dapat menghambat tercapainya suatu tujuan. Bagi guru yang sudah mengikuti pelatihan (diklat), mungkin tidak menjadi masalah, karena sudah ada pencerahan, tetapi bagi guru yang belum ikut diklat merupakan kesulitan yang besar bagi guru dan akan menjadi batu sandungan dalam implementasi Kurikulum 2013 (H. E. Mulyasa, 2013: 45).

5. Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia (Muhaimin dan Abdurrachman, 2008:52).